

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan terlibat dalam berbagai aktivitas investasi dan pembelanjaan. Ketika melaksanakan aktivitas-aktivitas tersebut, perusahaan menghasilkan dan menggunakan dana. Istilah dana mempunyai arti berbeda bagi orang yang berbeda. Dalam dunia bisnis, terdapat tiga arti yang berbeda mengenai dana tersebut. Sementara kalangan mengartikan dana sebagai kas. Kalangan lainnya mengartikan sebagai kas dan setara kas. Lainnya mengertikan dana sebagai modal kerja. Modal kerja sendiri dapat di definisikan sebagai total aktiva lancar (*Gross woking capital*) atau selisih antara aktiva lancar dan utang lancar (*net woking capital*).¹

Salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan suatu dana adalah melalui pasar modal. Pasar modal memberikan jasanya yaitu menjembatani hubungan antara pemilik modal dalam hal ini disebut sebagai pemodal (investor) dengan meminjam dana dalam hal ini disebut emiten (perusahaan *go public*). Para investor berkepentingan terhadap risiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya. Para investor yang berminat untuk menanamkan investasinya di pasar modal harus memiliki kepandaian berspekulasi untuk

¹ Prastowo, Dwi dan rifka julianty. *Analisis laporan keuangan* (Yogyakarta:UPP STIM YKPN,2008) hal.112

meraih untung semaksimal mungkin dengan resiko seminimal mungkin. Investor bisa saja mendapat untung yang besar namun, investor juga tak dapat mencegah jika kerugian juga bisa terjadi. Karena itu investor memerlukan informasi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan apakah ia akan berinvestasi atau tidak dipasar modal tersebut. Salah satu informasi yang diperlukan adalah informasi akuntansi dari laporan keuangan.

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 yang dikeluarkan oleh IAI pada tahun 2004, dinyatakan bahwa tujuan laporan keuangan untuk umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan- keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber – sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian serta arus kas. Bagian yang digunakan oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan salah satunya adalah informasi tentang laba. Informasi tentang laba dan komponennya merupakan fokus utama dari pelaporan keuangan. Ada banyak alasan mengapa laba menjadi tujuan yang penting tidak saja bagi pihak manajemen tetapi juga bagi pihak pemegang saham. Laba dapat digunakan sebagai pengukuran atas efisiensi

manajemen serta sebagai pengukur keberhasilan dan sebagai pedoman pengambil keputusan manajemen di masa yang akan datang. Secara umum laba juga telah diterima sebagai ukuran pengembalian investasi. Semakin besar laba yang diperoleh, maka semakin baik suatu bisnis penanaman modal. Namun adakalanya perusahaan demi menarik investor melakukan cara-cara yang tidak baik yaitu berlaku curang (*fraud*) dengan melebih-lebihkan unsur laporan keuangan yang dianggap berpengaruh terhadap reaksi investor.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akhir perdagangan sesi I, (28/4/2015) kembali anjlok. IHSG melemah 1% ke level 5.192,76. Wiliam Surya Wijaya selaku Kepala Riset Asjaya Indosurya Wijaya mengatakan bahwa anjloknya IHSG merupakan efek laporan keuangan emiten yang dinilai kurang memuaskan.²

Berdasarkan laporan keuangan yang dirilis perseroan, Senin (27/4/2015), pendapatan Jasa Marga berasal dari pendapatan tol sebesar Rp. 1,65 triliun, pendapatan konstruksi Rp. 195,07 miliar dan pendapatan usaha lainnya Rp. 119,31 miliar. Jasa marga berhasil menekan beban menjadi Rp. 1,21 triliun dari sebelumnya Rp. 1,32. Namun, biaya keuangan jasa Marga di kuartal I 2015 membengkak hingga Rp. 330,1 miliar dibanding periode sama tahun sebelumnya Rp. 263,5 miliar. Alhasil, laba bersih turun 12,36% menjadi Rp.329,5 miliar. Harga saham

² [Http://www.m.bisnis.com/market/read/20150428/191/427617/transaksi-saham-sesi-i-ihsg-tertekan-kinerja-emiten-asing-net-sell-rp934-milyar](http://www.m.bisnis.com/market/read/20150428/191/427617/transaksi-saham-sesi-i-ihsg-tertekan-kinerja-emiten-asing-net-sell-rp934-milyar) (diakses pada 28 april 2015)

Jasa Marga turun 0,73% ke level Rp. 6.825 per saham pada senin (27/04/2015)³

Pentingnya informasi dari laba ini yang membuat perusahaan melakukan kecurangan dalam laporan keuangannya (*window dressing*) karena investor cenderung lebih tertarik pada angka laba yang tinggi. Perusahaan telekomunikasi raksasa Worldcom berada dalam pengawasan ketat setelah kasus serius pengelabuan buku terungkap. WorldCom mencatat pengeluaran operasional sebagai investasi. Perusahaan ini menganggap pulpen, pensil dan kertas merupakan investasi bagi masa depan perusahaan. Biaya pengeluaran untuk benda-benda ini selama beberapa tahun kedepan dicatat sebagai investasi. Total pengeluaran operasional normal senilai US\$ 3,8 miliar yang seharusnya dicatat sebagai pengeluaran untuk tahun keuangan berlangsung, diberlakukan sebagai investasi dan dihitung untuk bertahun-tahun. Trik akunting kecil-kecilan ini berhasil membesar-besarkan laba tahunan mereka. Pada 2003, worldCom melaporkan laba sekitar US\$ 1,3 miliar. Faktanya bisnis WorldCom makin lama makin tidak menguntungkan. Pihak yang paling menderita adalah puluhan ribu karyawan yang harus kehilangan pekerjaannya. Pihak lain yang paling merasa pahitnya adalah para investor yang harus melihat anjloknya harga saham WorldCom dari US\$ 60 menjadi kurang dari 20 sen.⁴

³ <http://kontan.co.id/news/pemdapatan-jsmr-di-kuartal-i-turun-48> (diakses pada tanggal 28 April 2015)

⁴ <https://viernews.wordpress.com/vier-tren-anaysis/viers-kliping/8-kasus-penipuan-saham-terbesar-sepanjang-ejarah/> (diakses pada tanggal 14 maret 2015)

Informasi penting lainnya yang dapat diperoleh dari laporan keuangan adalah informasi tentang arus kas perusahaan. Laporan arus kas juga merupakan bagian dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian pelaporan keuangan perusahaan. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi laporan arus kas akan bermakna jika digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investor. Pada mulanya laporan arus kas belum merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Laporan arus kas baru diwajibkan pada tahun 1987 dengan dikeluarkannya SFAS No.95 oleh FSAB yang menghendaki laporan arus kas sebagai pengganti laporan perubahan posisi keuangan dan sebagai bagian dari laporan keuangan. Di Indonesia, pengungkapan laporan arus kas baru diwajibkan setelah dikeluarkannya Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 7 September 1994 oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan berlaku mulai 1 Januari 1995. Kandungan informasi arus kas dapat diukur dengan menggunakan hubungan antara arus kas dengan harga atau *return* saham.

Emiten pertambangan batu bara, PT. Bumi Resources Tbk (BUMI) menurun korporasinya dalam jangka panjang menurut penilaian lembaga pemeringkat Standard and Poors (S&P) menjadi "B" setelah sebelumnya "B+". S&P menyebutkan keputusan tersebut sesuai dengan perkiraan arus

kas perseroan yang melemah selama tahun 2013. Menurut laporan keuangan per September 2012 BUMI membukukan rugi bersih sebesar USD 632,49 juta. Sementara pendapatan sepanjang kuartal tiga 2012 tercatat turun 3,15% dari periode yang sama 2011. Di sisi lain, harga saham BUMI juga ikut turun sebesar 2,25% dari periode yang sama tahun 2011.⁵

Kinerja perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan itulah yang menjadi daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya ke suatu perusahaan *go public*. Kinerja perusahaan yang baik juga bisa tercermin dari sesuatu yang bisa dilihat secara kasat mata yaitu citra perusahaan. Citra perusahaan yang baik maka secara tidak langsung juga dapat menarik perhatian masyarakat pada perusahaan ini termasuk juga para investor. Dengan menanamkan kepercayaan kepada masyarakat khususnya investor maka suatu perusahaan akan lebih mudah mendapatkan modalnya, namun, jika sebaliknya citra perusahaan yang buruk dapat menyebabkan investor tidak percaya akan perusahaan dan enggan menginvestasikan modalnya pada perusahaan, banyak kasus yang mengarah pada citra perusahaan seperti citra perusahaan yang menjadi buruk karena kasus korupsi dalam perusahaan yang menyebabkan investor jadi enggan untuk menanamkan modalnya.

Kwee Cahyadi Kumala selaku komisaris PT. Sentul City (BKSL) ditangkap Komisi pemberantasan Korupsi (KPK) Selasa (30/09/2014)

⁵ Financeroll.co.id/news/arus-kas-diprediksi-melemah-peringkat-korporasi-bumi-resources-turun/

karena tukar menukar kawasan hutan seluas 2.754 hektare (Ha) di kabupaten Bogor oleh PT. Bukit Jonggol asri. Harga saham BKSL anjlok 6,93% ke level Rp.94 per saham.⁶

Tidak hanya faktor internal baik dari perusahaan maupun investor, namun faktor eksternal seperti perekonomian negara juga berpengaruh secara tak langsung terhadap fluktuasi harga saham, jika ada kejadian yang menyebabkan perekonomian tidak stabil akan berdampak sangat besar pada harga saham, Indeks harga Saham gabungan (IHSG) melemah tajam 2,7 % pada akhir sesi I, yang merupakan level terendah sejak akhir januari 2015. Pelemahan tersebut dinilai disebabkan oleh sentimen luar negeri yaitu kinerja sejumlah emiten yang lebih lambat dibandingkan tahun sebelumnya. Pelemahan juga terjadi seiring adanya estimasi ekonomi indonesia yang tumbuh lebih lambat di kuartal I/2015 serta pelemahan rupiah terhadap dolar AS. Selain itu, dirilisnya konsensus analisis yang *over confidence* yang tidak sesuai dengan kondisi riilnya.⁷

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka dapat di identifikasi masalah-masalah yang berhubungan dengan harga saham, adalah:

1. Laba Perusahaan yang berfluktuatif
2. Kinerja Perusahaan yang tidak baik

⁶ <http://kontan.co.id/news/analisis-kasus-bos-bksl-bikin-saham-anjlok#> (diakses pada tanggal 28 April 2015)

⁷ [Http://www.m.bisnis.com/market/read/20150427191/427216/ihsg-sesi-i-anjlok-ke-level-terendah-sejak-januari-ini-penyebabnya](http://www.m.bisnis.com/market/read/20150427191/427216/ihsg-sesi-i-anjlok-ke-level-terendah-sejak-januari-ini-penyebabnya) (diakses pada 28 April 2015)

3. Informasi yang tidak sesuai dengan kenyataan
4. Kondisi perekonomian negara yang tidak stabil
5. Citra perusahaan yang buruk

C. Pembatasan Masalah

Dikarenakan luasnya identifikasi masalah yang ada, maka peneliti memutuskan untuk Melakukan penelitian terhadap dua faktor yang diduga berpengaruh terhadap dua faktor yang di duga berpengaruh terhadap harga saham yaitu: Laba yang diukur dengan *Return of equity* (ROE) yaitu dengan membagi antara laba bersih dengan total ekuitas, dan arus kas yang diukur dengan total arus kas operasi, dan sehingga pembatasan masalah pada penelitian ini difokuskan kepada ” pengaruh laba dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakan masalah, rumusan masalah penelitian ini adalah menguji:

1. Apakah laba berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah Arus kas berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah Laba perusahaan dan Arus kas berpengaruh terhadap harga saham?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya dalam bidang ilmu ekonomi sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang dan dapat menjadi sumber pustaka.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak perusahaan dan bagi investor. Pihak perusahaan diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan harga saham khususnya yang terkait dengan informasi laba dan arus kas. Investor diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi.